

## Abstrak

*Spiritual well being* merupakan suatu tingkatan kesejahteraan yang ditunjukkan dengan perasaan, tingkah laku dan pemikiran yang positif mengenai hubungan dengan diri sendiri, orang lain, transenden dan alam. Hal ini akan menyebabkan seseorang merasakan dan menemukan identitasnya, keutuhan, kepuasan, kesenangan yang berisikan penghargaan, cinta, sikap yang positif, kedamaian dan keselarasan serta memiliki tujuan hidup. Seseorang dengan *spiritual well being* yang tinggi maka akan berkaitan dengan moralitas dan budaya sehingga, menjadi pendorong kekuatan jiwa yang ada pada dirinya. Subyek penelitian ini merupakan homoseksual berjumlah 1 orang subyek dan 3 orang *significant other*. Subyek memiliki pandangan berbeda terhadap cinta, identitas, dan transendent sehingga menyebabkan *spiritual well being*-nya rendah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik wawancara semistruktural. Instrumen yang digunakan yaitu guideline wawancara. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *spiritual well being* seorang homoseksual masih rendah karena seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan personal pada diri individu, meskipun lingkungan sangat mendukungnya seperti adanya *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, hal ini belum tentu dapat terciptanya *spiritual well being* yang tinggi. Aspek *Spiritual Well Being* pada subyek penelitian ini menyatakan bahwa aspek hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan Tuhan serta hubungan dengan lingkungan alam rendah. Sedangkan, hubungan subyek dengan lingkungan sosialnya tinggi. Hal ini dikarenakan subyek pada penelitian ini sangat menekankan aspek *hablumminannas* dari ikrar “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*”.

**Kata kunci :** *Spiritual Well Being*, Homoseksual, *Adat Basandi Syarak Sayarak Basandi Kitabullah*.